

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan dimaknai sebagai proses untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, maupun karakter seseorang. Dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa, “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan proses yang didalamnya seseorang belajar untuk mengetahui, mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya guna menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Selain itu, dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 juga dijelaskan bahwa dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan nasional memiliki peran penting dalam membangun kemampuan serta peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar tumbuh menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, menjunjung nilai-nilai demokrasi, dan dapat dipercaya. Menurut Wayan dkk. (2020), tujuan dari pendidikan adalah bagaimana membentuk generasi yang seutuhnya artinya memiliki kecerdasan intelektual, sikap, dan karakter yang baik, serta diimbangi dengan keterampilan yang diperlukan dalam menjalani kehidupan di masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat kita ketahui bahwa tujuan dan peran dari adanya pendidikan tidak hanya sebatas untuk mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik saja, pendidikan juga berperan penting dalam menumbuh

kembangkan karakter peserta didik. Penanaman dan pengembangan karakter peserta didik sejatinya harus dilakukan sejak dini karena hal itu akan mempengaruhi perilakunya dimasa yang akan datang (Ananda & Setyawan, 2022).

Pada kurikulum yang digunakan di sistem pendidikan saat ini yaitu kurikulum merdeka, pendidikan karakter sebagai upaya membangun potensi dan karakter peserta didik, baik itu dari jenjang pendidikan dasar hingga menengah diarahkan serta disesuaikan dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Hal tersebut merupakan upaya dalam mewujudkan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Menurut Tricahyono (dalam Ilham dkk., 2023) latar belakang dibentuknya Profil Pelajar Pancasila berkenaan dengan mulai terkikisnya pendidikan karakter para peserta didik. Seiring perkembangan dan kemajuan zaman, para pelajar Indonesia mengalami disorientasi jati diri. Berangkat dari permasalahan tersebut, pemerintah mengambil inisiatif untuk membentuk citra pelajar Indonesia yang di dalamnya mengandung pendidikan karakter. Wujudnya berupa pelajar Pancasila yang menjadi profil pelajar bangsa Indonesia. Profil Pelajar Pancasila mencakup 6 dimensi utama yang terdiri dari beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif. Kemudian, dimensi-dimensi tersebut dijelaskan lebih rinci menjadi sejumlah elemen dan subelemen (Direktorat Sekolah Dasar 2020). Internalisasi ke-6 dimensi atau nilai-nilai tersebut, harapannya peserta didik dapat meningkatkan serta menggunakan pengetahuannya untuk menghayati nilai-nilai karakter dan akhlak mulia supaya bisa diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari (Ismail dkk, 2020).

Pada era digital seperti sekarang, Internalisasi nilai-nilai karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila bisa diperoleh darimana saja, salah satunya bisa melalui media film animasi. Hendry dalam (dalam Harnika, 2020) menjelaskan bahwa animasi tidak hanya berfungsi sebagai hiburan bagi anak-anak tetapi juga

bisa digunakan di berbagai bidang karena dalam film animasi berisikan informasi yang disampaikan kepada penonton. Harisson dan Hummell (dalam Dirgantara & Mulyadiprana, 2022) menjelaskan bahwa film animasi dapat memperkaya pengalaman serta kompetensi peserta didik pada beragam materi ajar. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dengan perkembangan teknologi dewasa ini, film animasi mampu menyediakan tampilan-tampilan visual yang lebih kuat dari berbagai fenomena dan informasi-informasi abstrak yang sangat berperan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Meskipun film animasi dapat dijadikan media untuk pendidikan karakter, tidak semua film animasi yang terdapat dalam media elektronik seperti televisi dan platform lainnya memuat nilai-nilai positif yang selaras dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Ada tayangan yang fungsinya hanya sebagai media hiburan, ada juga yang kurang berkualitas atau kecil manfaatnya. Hamzah dkk. (2021) menjelaskan bahwa bagi orang dewasa, tontonan yang kurang berkualitas atau kecil manfaatnya sejatinya bukan menjadi masalah besar, sebab orang dewasa memiliki struktur dan mekanisme filter internal, tetapi tidak demikian dengan anak-anak. Radesky dan Domoff menyebutkan bahwa struktur kognitif, moral dan psikologis yang dimiliki oleh anak-anak belum matang, ia masih dalam tahapan perkembangan, sehingga anak-anak belum mampu memilih, memilah, dan menganalisis tayangan yang edukatif dan pas dengan perkembangannya (Hamzah dkk., 2021). Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam untuk mengidentifikasi animasi yang mendukung pendidikan karakter khususnya yang relevan dengan Profil Pelajar Pancasila.

Film animasi merupakan media hiburan yang digemari anak-anak sekolah dasar karena memiliki visual yang menarik, cerita yang sederhana serta mudah dipahami dan digemari anak. Salah satu film animasi yang memiliki potensi untuk dijadikan sebagai media pengenalan dan pengintegrasian nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila adalah film animasi Keluarga Somat. Animasi ini pertama kali tayang pada 8 juni 2013 dan merupakan hasil produksi dari PT Animasi Kartun Indonesia (Dreamtoon).

Film animasi Keluarga Somat menceritakan kehidupan sehari-hari Pak Somat dan keluarganya serta interaksi mereka dengan lingkungan sekitar yang beragam. Tokoh-tokoh dalam animasi Keluarga Somat memiliki latar belakang yang beragam seperti Pak Somat yang berlatar belakang budaya Jawa, Pak RT yang memiliki latar belakang budaya Sunda, Kohwat yang berlatar belakang budaya Tionghoa, dan lain sebagainya. Meskipun tinggal di lingkungan yang beragam, mereka mampu hidup berdampingan dengan rukun dan menerapkan nilai-nilai luhur, seperti gotong royong serta kepedulian terhadap sesama (Santoso dkk., 2022). Film animasi Keluarga Somat tidak hanya menyajikan cerita yang unik dan menghibur, tetapi juga mengandung nilai-nilai yang positif. Film animasi ini pernah mendapat penghargaan sebagai program Animasi Terbaik pada ajang Anugerah Komisi Penyiaran Indonesia pada tahun 2015, serta pada ajang Anugerah Penyiaran Ramah Anak pada tahun 2017.

Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik melakukan penelitian kualitatif dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Film Animasi Keluarga Somat”. Tujuannya untuk menganalisis dan mendeskripsikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang terdapat dalam film animasi Keluarga Somat. Film animasi Keluarga Somat peneliti pilih karena film animasi ini memiliki cerita yang sederhana dan menghibur, dan seringkali menampilkan perilaku seperti kreatif, gotong royong, kerjasama, tolong menolong, dan lain-lain, sehingga cukup relevan untuk mencerminkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Ada pun episode yang dipilih untuk dijadikan sebagai sumber data penelitian, yaitu animasi Keluarga Somat episode Yuk Kita Puasa, Giat Belajar, Makan Bersama, Jujur Itu Keren, Hari Kartini, Solidaritas, dan Robot Dudung. Ketujuh episode dipilih karena jika dilihat dari judul episodenya, memiliki makna yang positif dan ceritanya mengandung pesan moral dan nilai karakter yang baik. Harapannya dengan melakukan penelitian ini, dapat memberikan informasi mengenai nilai-nilai profil pelajar pancasila dalam film animasi Keluarga Somat sehingga dapat dijadikan acuan oleh guru maupun orang tua untuk dijadikan media yang menarik dalam membantu membentuk karakter sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1.2.1** Apa saja nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang terdapat dalam film animasi Keluarga Somat?
- 1.2.2** Bagaimana nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila muncul pada film animasi Keluarga Somat?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1** Mengetahui nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang terdapat dalam film animasi Keluarga Somat.
- 1.3.2** Mendeskripsikan bagaimana nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila muncul pada film animasi Keluarga Somat.

1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian

1.4.1 Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam film animasi Keluarga Somat.

1.4.2 Praktik

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang terdapat dalam film animasi Keluarga Somat.

1.4.2.2 Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menjadi motivasi bagi para pembaca dan peneliti-peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut film-film animasi Indonesia.

1.4.2.3 Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai acuan dalam memilih media pembelajaran karakter yang menarik, seperti animasi, untuk mendukung pengembangan karakter peserta didik.

Akhsan Prabu Sampulur, 2025

ANALISIS NILAI-NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM FILM ANIMASI KELUARGA SOMAT
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4.2.4 Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi orang tua, dalam menentukan tontonan yang ramah dan mendidik untuk perkembangan karakter anak.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan batasan dan cakupan dalam suatu penelitian. Penelitian ini berfokus pada identifikasi dan deskripsi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang terdapat dalam film animasi Keluarga Somat. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup hal-hal berikut.

- a. Objek yang dikaji yaitu Film animasi Keluarga Somat dengan memilih tujuh episode, Yuk Kita Puasa, Jujur Itu Keren, Giat Belajar, Makan Bersama, Solidaritas, Hari Kartini, Robot Dudung.
- b. Analisis berfokus pada nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang terdiri dari enam dimensi utama, yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkeinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; kreatif. Setiap dimensi tersebut dianalisis melalui elemen dan indikator spesifik yang menyusunnya, dengan merujuk pada Keputusan Kepala BSKAP Nomor 009 Tahun 2022.
- c. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, serta menerapkan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri dari tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.
- d. Data yang dianalisis terbatas pada aspek naratif yang dapat diamati secara langsung, seperti dialog, tindakan tokoh, dan adegan dalam cerita film. Aspek teknis seperti sudut pandang kamera, pencahayaan, penyuntingan, musik, atau simbol visual lainnya tidak termasuk dalam analisis.